

KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP BINAKARYA SURABAYA

Santi Mali^{1*}

¹STAK Anak Bangsa

*¹Email: agustinusramali@gmail.com

Abstrak: Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat digunakan sebagai alat preventif untuk mencegah dan memelihara hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar, sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Disiplin belajar adalah pemenuhan kewajiban belajar yang dipatuhi oleh siswa yang mengakibatkan perubahan pengetahuan, perilaku atau sikapnya, baik di rumah maupun di sekolah. Disiplin belajar juga lebih spesifik diartikan sebagai bentuk kesadaran siswa untuk mendukung pendidikan yang didasarkan pada perilaku sadar siswa itu sendiri. Dalam lembaga pendidikan khususnya SMP Binakarya Surabaya membuat peraturan kedisiplinan bertujuan untuk (1) meningkatkan kualitas diri untuk membagi waktu dengan baik, (2) mendorong siswa melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya seperti belajar, (3) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. Metode yang dilakukan peneliti adalah literatur dan pendapat-pendapat para ahli. Hal inilah yang menjadi tugas dan tanggung jawab sekolah kepada anak peserta didik supaya dapat terbentuk sikap dan karakter yang baik sehingga memanfaatkan waktu dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah.

Kata kunci: Kedisiplinan, Belajar Siswa, Pendidikan

Abstract: In the teaching and learning process, discipline can be used as a preventive tool to prevent and maintain things that can interfere and hinder the learning process, so as to produce good learning outcomes. Learning discipline is the fulfillment of learning obligations that are obeyed by students which result in changes in knowledge, behavior or attitudes, both at home and at school. Learning discipline is also more specifically defined as a form of student awareness to support education based on the conscious behavior of the students themselves. In educational institutions, especially SMP Binakarya Surabaya, making disciplinary regulations aimed at (1) improving self-quality to manage time well, (2) encouraging students to do things that are beneficial for themselves such as studying, (3) students learning to live with good habits. good and beneficial for him and his environment. The method used by the researcher is the literature and the opinions of experts. This is the duty and responsibility of the school to students so that good attitudes and character can be formed so that they use time well in following the learning process carried out in the school environment.

Keywords: Discipline, Student Learning, Education

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.¹ Sedangkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, menulis pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan dan kelangsungan hidup individu atau manusia. Individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada. Tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia. Dan pendidikan itu dikembangkan disekolah, formal maupun non formal.

Sekolah SMP Binakarya beralamat di Jl. Tambak Asri No. 133 Morokrembangan

Kecamatan Krembangan Surabaya. SMP Binakarya berdiri sejak tahun 2006. Saat ini SMP Binakarya memperoleh Akreditasi A. SMP Binakarya merupakan sekolah yang tergolong cukup berkualitas didaerahnya. SMP Binakarya merupakan sebuah lembaga pendidikan formal swasta yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa. Sekolah juga merupakan sarana pendidikan formal yang berperan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. SMP Binakarya merupakan tempat terlaksanakannya kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan bagi masyarakat disekitarnya.²

Selain keluarga, sekolah adalah tempat kedua bagi anak untuk belajar. Belajar segala sesuatu tentang hidup. Terutama belajar untuk berdisiplin. Sekolah adalah tempat dalam menanamkan sikap disiplin kepada diri seseorang anak. Disiplin adalah sebuah karakter. Maka sikap disiplin harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Sebab sikap disiplin adalah modal keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan hidup. Lalu apa itu kedisiplinan? Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban". Bagaimana manusia mampu belajar untuk bersikap

¹ <https://kbbi.web.id/didik>

²Sri Wahyuni Adiningtyas "Program Bimbingan untuk meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa," *Jurnal KOPASTA* 4, no. 2, (2017): 56-58.

disiplin ? Manusia adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Sebagaimana dikenal adanya manusia sebagai makhluk yang berfikir atau “*homo sapiens*” makhluk yang berbentuk atau *homo faber*, makhluk yang dapat dididik atau “ *homo educandum* ”, dan sebagainya. Kesamaan itu memperoleh pandangan tentang manusia yang dapat digunakan untuk menetapkan cara pendekatan yang akan dilakukan untuk membentuk karakter dan ketertiban manusia itu sendiri. Berbagai pandangan itu dibuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang kompleks. Bicara tentang manusia dengan kedudukannya sebagai peserta didik, harusnya menempatkan manusia sebagai pribadi yang utuh.³ Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran dari dalam hatinya. Kesadaran diri ini diperoleh melalui latihan-latihan yang terus menerus dan berkesinambungan.⁴ Salah satu pemicu adanya kedisiplinan

Salah satu bentuk sikap yang tidak disiplin dari para murid adalah datang terlambat ke sekolah. Hal ini juga terjadi di SMP Binakarya Surabaya. Para siswa sering datang terlambat ke sekolah. Hal ini

dikarenakan: (a) siswa masih bermain saat jam pembelajaran dimulai, (b) siswa memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, (c) siswa mengganggu teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, (d) siswa main game saat pembelajaran berlangsung, (e) siswa tidur saat guru menerangkan, (f) siswa makan di kantin pada saat jam pembelajaran dan lain sebagainya. Pelanggaran disiplin inilah yang dilakukan oleh siswa yang membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif dan tidak efisien.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menemukan satu fenomena yang sering terjadi di sebuah lembaga pendidikan yaitu ketidak disiplin peserta didik dan ini disebabkan faktor lingkungan keluarga, sosial, dan kemalasan pada diri siswa itu sendiri. Artikel ini dibuat untuk menjawab beberapa pertanyaan, (1) Bagaimana lembaga memberikan solusi kepada siswa agar menggunakan waktu dengan baik? (2) Sikap seperti apakah yang dilakukan seorang guru terhadap siswa yang tidak disiplin? (3) Apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua agar anak dapat disiplin ?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan pengamatan dan studi literatur serta pendapat-pendapat para ahli. Menurut M. Nazir, studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan

³Yusrah Dani “ Studi Kasus tentang Perilaku Disiplin Siswa SMA Negeri 1 Kuta Panjang ,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 3, no. 3 (September 2018): 12.

⁴Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2011), 173.

⁵Wilda Fasim Hasibun dan Dewi Rahadita “Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin Sekolah Pada Siswa Kelas XII di SMA ‘X’ Batam, ” *Jurnal Cahaya Pendidikan* 3, no.2 (Desember 2017):120.

data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan antara kedisiplinan dengan belajar siswa di dalam sebuah lembaga pendidikan.⁶

PEMBAHASAN

Belajar dan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dua pengertian belajar adalah : (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; (2) berlatih.⁷ Belajar siswa merupakan proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya sehingga dalam proses belajar diperlukan pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi pemelajar dengan lingkungannya.⁸ Belajar juga diartikan sebagai hasil pasangan stimulus dan respon yang kemudian diadakan penguatan kembali (reinforcement) yang terus menerus. Reinforcement ini dimaksudkan untuk menguatkan tingkah laku yang diinternalisasikan dalam proses belajar. Proses belajar setiap orang akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda-beda untuk itu perlunya reinforcement yang

terus menerus hingga mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.⁹

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar.¹⁰ Sedangkan proses pembelajaran terjadi karena ilmu pengetahuan sangat diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari seperti di dalam pekerjaan, menyelesaikan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif dan lain sebagainya. Dengan belajar seseorang akan memiliki: (1) Pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu. Proses tahu tersebut diperoleh dari proses kenal, sadar, mengerti dan pandai.¹¹ (2) Adanya perubahan tingkah laku, ini merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan sehingga adanya rasa keingin tahuan, memahami, kecerdasan dan lain sebagainya.¹² Belajar siswa yang dimaksud peneliti adalah belajar untuk memiliki ilmu dan pengetahuan

⁶M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 27.

⁷ <https://kbbi.web.id/belajar>

⁸Heinich, Robert, et al, *Instructional Media and Technology for Learning* (New Jersey : Prentice Hall, 1999), 8.

⁹Gagne, Briggs J. *Principles of Instructional Design, Second Edition* (New York: Holt Rinehart and Winston, 2008), 7-8.

¹⁰ <https://kbbi.web.id/pembelajaran>.

¹¹Reber Arthur, *Kamus Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 124.

¹²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 42.

sehingga dapat mempengaruhi anak baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Lembaga Pendidikan dan Peraturan Kedisiplinan

a. Keterlambatan Peserta Didik

Terlambat dalam KBBI adalah melewati dari waktu yang telah ditentukan. Maka terlambat datang ke sekolah berarti siswa datang ke sekolah lewat dari waktu yang ditentukan. Misalnya peraturan sekolah menetapkan jam masuk sekolah adalah pukul 7 namun siswa datang pukul 7.05 maka ia dikatakan terlambat.¹³

Terlambat juga merupakan sebagian waktu pelaksanaan kegiatan yang tidak dapat dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan yang diikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat waktu sesuai jadwal yang telah direncanakan sehingga target yang telah dibuat tidak tercapai dengan baik. Jadi keterlambatan terjadi adanya pengabaian dalam menggunakan waktu sehingga semua yang direncanakan tertunda.¹⁴

b. Bentuk-bentuk Ketidak Disiplin Siswa

¹³Lailatul Insiroh, *Studi tentang Penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik* (Surabaya: UNESA, 2013), 2.

¹⁴Ervianto, *Pengaruh Keterlambatan Proyek terhadap Pembengkakan Biaya Proyek* (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2003), 10-11.

Dalam sebuah lembaga siswa sering kali melakukan pelanggaran seperti (1) Atribut kurang lengkap (mengggunakan menggunakan sepatu tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (berwarna), tidak memakai dasi, tidak memakai topi, tidak memiliki simbol dan bendera dan masih banyak lagi pelanggaran atribut lainnya, (2)Terlambat datang kesekolah, (3) Tidak mengerjakan tugas, (4) Tidak hadir kesekolah, (5) Bolos atau cabut less, (6) Keluar masuk kelas, (7) Menggunakan rokok elektrik dan Berkelahi.

c. Ciri-ciri Orang yang Disiplin

Menurut Atheva ada empat ciri orang yang disiplin antara lain:

1. Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada.
2. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu.
3. Kehidupannya tertib dan teratur.
4. Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.¹⁵

d. Faktor-Faktor Penyebab Ketidak Disiplin Siswa

Siswa kurang disiplin disebabkan dua faktor yaitu: internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku siswa kurang disiplin adalah motivasi rendah, manajemen waktu yang kurang

¹⁵Abi Atheva, *Perilaku Baik Sehari-Hari* (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2007), 57.

bagus, kurang peduli dengan tanggung jawab, tidak ada komitmen, kurang mencintai masa depan.¹⁶ Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: (1) Lingkungan Sosial Keluarga Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. (2) Lingkungan Sosial Sekolah Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan temanteman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antar ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar. (3) Lingkungan Sosial Masyarakat Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak

terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.¹⁷

e. *Cara Mengatasi Keterlambatan Siswa Pada Saat PBM Berlangsung*

Agar siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran. Bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintahkan untuk membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal pelajaran.
- b. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar. Bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya secara halus agar tidak tersinggung.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri. Siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Sekalipun siswa mempunyai rencana belajar yang baik akan tetap tinggal rencana kalau tidak adanya

¹⁶Ana Fiara, Nurhasanah dkk. "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Tidak Disiplin Pada Siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4, no.1 (Maret 2019):2-4.

¹⁷Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 26-27.

disiplin diri. Selain itu, Atheva juga mengatakan bahwa orang yang disiplin itu ada banyak manfaatnya antara lain: (1) Hidupnya tenang, tentram, dan teratur. (2) Semua tugas dan pekerjaannya dapat selesai tepat waktu. (3) Menguntungkan diri sendiri dan orang lain. (4) Dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga.¹⁸ Oleh karena itu, berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan makanan yang bergizi dan berolahraga secara teratur. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat penting, kalau tidak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya seorang siswa sebelum berangkat sekolah harus sarapan dulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.¹⁹

f. Fungsi Disiplin

Kedisiplinan di sekolah memiliki fungsi tertentu. Kedisiplinan

sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

- a. Menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang dengan menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun kepribadian. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut member dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin orang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan masuk ke dalam dirinya serta berperan dan membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih kepribadian Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

¹⁸Ibid.,

¹⁹Monawati dan Rosma Elly "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD* 1, no.1 (Agustus 2016): 23.

- d. Pemaksaan Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.
- e. Hukuman tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Dengan demikian kedisiplinan sebagai alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.²⁰ Jadi dalam hal ini orang tua dan guru harus saling bekerja sama dalam melatih dan membentuk karakter anak agar disiplin dalam segala hal baik menggunakan waktu untuk bekerja, belajar, bermain dan lain sebagainya.

Jadi dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak peserta didik banyak yang mengabaikan penggunaan waktu dengan baik yang dikarenakan anak datang ke sekolah tidak tepat waktu,

tidak mengenakan pakaian seragam sesuai dengan peraturan sekolah dan lain sebagainya dari beberapa persoalan-persoalan tersebut, hal yang harus dilakukan lembaga atau sekolah adalah menegakkan kedisiplinan beserta konsekuensi bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut.

Sikap Guru Mengatasi Siswa yang Tidak Disiplin

Beberapa hal penting yang diperhatikan seorang guru dalam mengatasi sikap tidak disiplin di sekolah adalah :

- a. Guru melakukan pendekatan kepada siswa. Hal pertama yang dilakukan untuk mengatasi masalah disiplin sekolah yang dilanggar oleh siswa adalah melalui metode pendekatan. Cara ini dirasa cukup efektif untuk menggali penyebab para siswa melanggar peraturan dan disiplin sekolah.
- b. Menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan. Selain itu tindakan yang bisa dilakukan untuk cara mengatasi masalah disiplin di sekolah adalah dengan memberikan penyuluhan, pengertian dan pembinaan kepada siswa dan siswi di sekolah. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk mau mematuhi peraturan sekolah dan mendisiplinkan diri. Siswa harus tahu manfaat dari peraturan yang dibuat dan harus sadar kenapa kedisiplinan diri itu sangat penting.

²⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 38.

- c. Guru menjadi teladan artinya guru harus menjadi pedoman atau contoh kepada siswa misalnya datang ke sekolah dengan tepat waktu. Melalui metode ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak.²¹
- d. Melakukan didaktif artinya mendisiplinkan anak dengan memberikan bahan yang berbentuk cerita yang dapat dilakukan berbagai cara misalnya menceritakan para tokoh-tokoh yang disiplin menggunakan waktu dengan baik. Dengan melalui cerita tersebut anak-anak menjadi semangat belajar dan disiplin waktu.²²
- e. Melakukan komunikasi antara guru dan orang tua siswa artinya orang tua dan guru menyampaikan harapan-harapannya pada anak dan bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan untuk dilakukan oleh siswa. Selain itu, guru dan orang tua harus
- f. Adanya pemberian sanksi yang tegas dan dapat memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar diberikan oleh pihak sekolah.
- g. Guru harus mampu menjadi teladan atau contoh kepada anak peserta didik.
- h. Peran orang tua juga di rumah sangat diperlukan dalam mengatasi siswa

terlambat. misalnya orang tua mengingatkan anaknya untuk tidak bersantai-santai di depan TV atau HP.

- i. Adanya kesadaran siswa dalam mendisiplinkan dirinya sendiri.²³ Oleh karena itu, dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya memberikan peraturan disiplin kepada siswa tetapi guru juga harus jadi teladan serta mampu memahami keadaan-keadaan anak didik sehingga anak dapat mencontohkan gurunya sendiri.

Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Kedisiplinan Anak

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan secara informal dimana orang tua berperan mengajar, melatih, mendidik dan membimbing anaknya sendiri dan ini dilakukan di rumah. Pendidikan untuk kehidupan keluarga merupakan cabang dari pendidikan orang dewasa. Kegiatan berkaitan secara khusus seperti nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan kegiatan kehidupan keluarga. Tujuannya yaitu, memperluas dan memperkaya pengalaman anggota-anggota keluarga untuk berpartisipasi dengan terampil dalam kehidupan keluarga sebagai suatu kesatuan kelompok.” Disiplin diri merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, karena disiplin sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan,

²¹Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan* (Jakarta: Gama Insani, 2006), 225.

²²Sandra, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter* (Yogyakarta: Genius Publisher, 2014), 63-66.

²³Nurul Comaria, *Prilaku Anak dan Solusinya* (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), 46-53.

baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun bernegara.²⁴

Hal yang penting untuk diajarkan kepada anak agar disiplin: (1) Orang tua harus tegas, (2) Berikan hadiah agar anak termotivasi, (3) Jika memberi hukuman, harus disesuaikan dengan kondisi anak, (4) Buka ruang diskusi dengan anak untuk menyatakan keberatan, (5) Hindari hukuman fisik, (6) Orang tua harus jadi teladan. Orangtua juga harus dapat membentuk dan menerapkan kedisiplinan anak dengan cara melatihnya, sehingga diharapkan anak bisa melaksanakan kedisiplinan secara intens, yang hasilnya akan bisa membekas dan meningkat terus sampai anak mencapai kedewasaan. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin.²⁵

Fungsi Keluarga bagi Anak

Pada dasarnya keluarga terdiri ayah, ibu dan anak dan keduanya mempunyai fungsi-fungsi pokok yakni yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi sosial, relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan. (1) Fungsi Biologi Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, fungsi biologis orang tua adalah orang melahirkan dan membesarkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat. Namun fungsi ini juga mengalami perubahan, karena keluarga sekarang cenderung kepada jumlah anak yang sedikit, (2) Fungsi Afeksi Dalam

keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak.²⁶ Selain itu orang tua juga harus mampu memberikan kedisiplinan kepada anak seperti: (1) membuat aturan-aturan yang sederhana (2) memberi alasan-alasan sederhana mengapa orang tua tidak bisa menerima perilaku tertentu, (3) memberi pilihan yang terbatas terhadap anak-anak, dan (4) menjadi contoh yang baik bagi anak.²⁷

Peran Masyarakat bagi Anak

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2).

²⁴Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa* (Jakarta: Bumi Aksara 2009), 6-8.

²⁵D. Gunarsah Singgih, *Kesiplinan keluarga*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), 27.

²⁶Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 49.

²⁷Nizar dan Imam Ahmad, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Rosdakarya, 2009), 22.

Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.²⁸

Peran masyarakat bagi kehidupan anak yaitu: (1) membiasakan gotong royong, misalnya: membersihkan halaman rumah masing-masing, membersihkan saluran air, menanami pekarangan rumah (2) Membiasakan anak tidak membuang sampah dan meludah di jalan, merusak atau mencoret-coret fasilitas umum (3) Menegur anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik. Namun selain itu, ada juga yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi dimasyarakat: (1) Tidak ada kepedulian (2) Tidak merasa bertanggung jawab (3) Menganggap perbuatan anak adalah hal yang sudah biasa. Jadi oleh karena itu, sebagai pemimpin dalam masyarakat harus memberikan ketegasan atau keadilan kertiaban dalam bermasyarakat agar tercipta kenyamanan, kerukunan dan kedamaian antar masyarakat lainnya.²⁹

KESIMPULAN

Pada zaman ini ada banyak siswa-siswa yang sudah tidak menggunakan waktunya dengan baik sehingga anak-anak didik mereka hanya mengutamakan kegiatan pribadinya saja seperti terlambat datang kesekolah, tidak menggunakan atribut sekolah, jam pelajaran anak dikantin, disaat guru menjelaskan anak makan dalam kelas,

ribut dan bahkan cabut less. Hal-hal ini seperti inilah yang perlu dibentuk dalam diei seorang anak maka perlu sekolah memberikan peraturan kedisiplinan kepada siswa agar kehidupan siswa tertib. Kedisiplinan merupakan salah satu cara pemembentuk karakter seseorang dalam memanfaatkan waktu dengan baik. Dalam hal ini lembaga, khususnya lembaga pendidikan. Sekolah harus memberikan peraturan yang baik kepada guru atau siswa dengan baik yang tujuannya agar guru dan siswa memiliki kehidupan yang tertib dan benar dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang telah diembankan kepadanya.

Tujuannya adalah agar tercapai program pembelajaran yang telah ditentukan oleh lembaga sekolah secara efektif dan efisien sehingga dapat mempengaruhi kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Langkah yang harus guru lakukan bagi anak yang kurang disiplin itu diberikan surat peringatan serta sanksi dan selain itu juga sebagai guru harus menjadi teladan bagi anak didiknya serta melatih dan mendidik anak dengan bijaksana. Orang yang berperan utama dalam membentuk karakter kedisiplinan anak ialah keluarga artinya orang tua anak harus mendidik atau menanamkan hal-hal baik kepada anak sejak dini dalam mengelola waktu dengan baik seperti: setelah bangun tidur anak diajarkan harus merapikan tempat tidurnya dan mandi dipagi hari dan hal ini dilakukan secara berkelanjutan, peran kedua adalah sekolah artinya sekolah harus memberikan peraturan kepada siswa supaya lebih disiplin lagi

²⁸Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: RinekaCipta, 2009), 115-118.

²⁹Faujiah dan Ade Millatus Sa'adiyyah "Peran Masyarakat Terhadap Perkembangan Moral Anak," *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan- Universitas Banten Jaya* 3, no. 1, (Februari 2020): 38.

dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga target yang direncanakan sekolah tercapai dan peran ketiga ialah lingkungan sosial atau masyarakat. Pemimpin dalam kelurahan harus memberikan peraturan yang baik bagi anak seperti bergotong royong membersihkan halaman sekitar dan lain sebagainya dengan melakukan hal-hal ini anak bisa menjadi disiplin dalam memanfaatkan waktu.

Daftar Pustaka

- Adiningtiyas, Sri Wahyuni. "Program Bimbingan untuk meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa," *Jurnal KOPASTA* 4, no. 2, (2017): 56-58.
- Ahmad, Imam dan Nizar. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Rosdakarya, 2009.
- Arthur, Reber. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Atheva, Abi. *Perilaku Baik Sehari-Hari*. Semarang: CV Aneka Ilmu, 2007.
- Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Briggs, J. Gagne. *Principles of Instructional Design, Second Edition*. New York: Holt Rinehart and Winston, 2008.
- Comaria, Nurul. *Prilaku Anak dan Solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia, 2013.
- Dani, Yusrah. "Studi Kasus tentang Perilaku Disiplin Siswa SMA Negeri 1 Kuta Panjang," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 3, no. 3 (September 2018): 12.
- Dewi Rahadita, Wilda Fasim Hasibun "Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin Sekolah Pada Siswa Kelas XII di SMA 'X' Batam," *Jurnal Cahaya Pendidikan* 3, no.2 (Desember 2017):120.
- Ervianto. *Pengaruh Keterlambatan Proyek terhadap Pembengkakan Biaya Proyek*. Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2003.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Insiyroh, Lailatul. *Studi tentang Penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik*. Surabaya: UNESA, 2013.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta, 2009.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nurhasanah, Ana Fiara. "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Tidak Disiplin Pada Siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4, no.1 (Maret 2019):2-4.

- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Robert, Heinich. *Instructional Media and Technology for Learning*. New Jersey : Prentice Hall, 1999.
- Rosma Elly, Monawati. “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD* 1, no.1 (Agustus 2016): 23.
- Sa’adiyyah, Ade Millatus dan Faujiah. “Peran Masyarakat Terhadap Perkembangan Moral Anak,” *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan- Universitas Banten Jaya* 3, no. 1, (Februari 2020): 38.
- Sandra. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisher, 2014.
- Sanusi, Anwar. *Jalan Kebahagiaan*. Jakarta: Gama Insani, 2006.
- Singgih, D. Gunarsah. *Kesiplinan keluarga*. Jakarta: PT. Gramedia, 2000.
- Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara (2009), 6-8.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.